

PENDAMPINGAN KEGIATAN BEBAS MELA (BELAJAR CERDAS MENDUKUNG LITERASI ANAK) KEPADA GURU-GURU SEKOLAH SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANDUNGRuli Setiyadi¹, Trisnendri Syahrial²¹Prodi Pendidikan Guru SD, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangi² Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangisetiyadiruli@ikipsiliwangi.ac.id¹, trisnendri@ikipsiliwangi.ac.id²**ABSTRAK**

Secara umum, tujuan jangka panjang program pengabdian ini adalah mengembangkan suatu proses pengabdian yang inovatif melalui penyuluhan bagi guru-guru Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan kesadaran tentang literasi anak sehingga dapat menunjang proses belajar peserta didik secara maksimal. Secara khusus, target khusus yang ingin dicapai sebagai berikut: (1). Meningkatkan pemahaman guru-guru tentang pentingnya kemampuan literasi anak; (2). Meningkatkan kemampuan literasi anak khususnya peserta didik usia sekolah dasar. Metode pelaksanaan dalam pencapaian tujuan tersebut sebagai berikut: (a) perizinan terhadap Dinas setempat terkait pengabdian terhadap guru-guru sekolah dasar; (b) Memberikan gambaran umum mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan; (c) Melakukan refleksi dan diskusi mengenai berbagai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan; (d) Melakukan kolaborasi dengan ahli dalam menyusun materi yang menunjang literasi anak; (e) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan; (f). Evaluasi kegiatan penyuluhan, (f) Penarikan kesimpulan pelaksanaan penyuluhan, dan (g) Publikasi luaran pengabdian.

Kata Kunci : Pendampingan, literasi anak, sekolah dasar

ABSTRACT

In general, the long-term goal of this service program is to develop an innovative service process through counseling for elementary school teachers in an effort to increase awareness about children's literacy so that it can support the learning process of students optimally. Specifically, the specific targets to be achieved are as follows: (1). Increase teachers' understanding of the importance of children's literacy skills; (2). Improve children's literacy skills, especially elementary school age students. The implementation methods in achieving these goals are as follows: (a). licensing for the local Dinas regarding dedication to primary school teachers; (b). Provide an overview of the service activities that will be carried out; (c). Reflecting and discussing various service activities that will be carried out; (d). Collaborating with experts in preparing materials that support children's literacy, (e). Implementation of extension activities; (f). Evaluation of extension activities, (f) Drawing conclusions on the implementation of extension services, and (g) Publication of service outputs.

Keywords: Mentoring, children's literacy, elementary school

Articel Received: 04/03/2021; **Accepted:** 21/02/2022

How to cite: Setiyadi, R. & Syahrial, T. (2022). Pendampingan kegiatan bebas mela (belajar cerdas mendukung literasi anak) kepada guru-guru sekolah sekolah dasar di Kabupaten Bandung. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (1), 84-92. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.6913>

A. PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Dengan kata lain, literasi adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari (Rahayu & Setiyadi, 2017). Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin 'literatus' dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, arti literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.

Siswa usia sekolah dasar memiliki rentang usia antara 6-12 tahun dimana pada usia ini merupakan usia emas untuk berkembang serta mendapatkan segala jenis keilmuan. Salah satu hak berkembang siswa yakni dalam hal literasi. Karena sesuai dengan pendapat di atas, jika literasi adalah kemampuan memaksimalkan potensi diri yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Jika kemampuan literasi seseorang kurang, maka dampaknya orang tersebut akan mengalami kesulitan dalam kehidupannya serta proses perkembangannya menjadi tidak maksimal.

Membaca merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi baru dari apa yang dia baca (Suryadi, 2016). Bahan bacaan ini memiliki karakteristik sesuai dengan usia pembaca. Bahan bacaan juga harus memiliki kesesuaian dengan usia. Hal ini bertujuan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang dilalui. (Goleman, 2006) menjelaskan bahwa seseorang akan mendapatkan pengalaman belajar dari apa yang dia baca lalu diterjemahkan dalam sebuah konsep pemahaman dan dilaksanakan dalam sebuah konsep perilaku sehingga apa yang dia baca akan menjadi perilaku dia kedepannya. Hal ini menjelaskan bahwa bahan bacaan harus sesuai dengan usia si pembaca itu sendiri.

Kegiatan BEBAS MELA (Belajar Baca Cerdas Mendukung Literasi Anak) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi pada usia anak-anak. Dalam kegiatan ini mengajarkan bagaimana memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia serta tahapan perkembangan serta bagaimana membuat bahan bacaan yang sesuai dan mendukung perkembangan siswa khususnya usia sekolah dasar.

Kabupaten Bandung memiliki luas wilayah 24,15 km² dengan jumlah penduduk 165.447. Potensi pendidikan yang ada di kecamatan ini tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya 486 jenjang pendidikan sekolah dasar yang terdiri dari 381 Sekolah Dasar Negeri dan 87 Sekolah Dasar Swasta. Rata-rata guru di sekolah dasar yang ada di Kabupaten Bandung memiliki kualifikasi jenjang pendidikan S1 linier PGSD, sedangkan S1 non linier PGSD hanya berjumlah 12% saja. Berdasarkan hasil survey yang telah kami lakukan adalah pada setiap sekolah yang ada di Kabupaten Bandung semuanya sudah menerapkan Kurikulum 2013, namun terdapat kendala pada pola dan sistem pembelajaran Bahasa dimana minat baca siswa sekolah dasar di daerah tersebut masih dikategorikan rendah. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran serta kreativitas siswa dalam bidang pendidikan Bahasa. Hasil survey juga menunjukkan bahwa minat baca siswa tergolong rendah dikarenakan minimnya bahan bacaan siswa sekolah dasar serta guru-guru yang belum dapat memotivasi siswa tentang pentingnya literasi anak.

B. LANDASAN TEORI

1. Literasi Anak

Literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudayakan gerakan membaca serta juga menulis (Radesi, 2014). Literasi sangat banyak sekali manfaatnya, salah satu keuntungan dari literasi ini diantaranya adalah dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang (siswa) untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya. Lebih jelasnya, pengertian literasi merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat menggunakan potensi serta ketrampilan dalam mengolah dan juga memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis. Literasi merupakan sumber ilmu yang menyenangkan yang mampu dalam membangun imajinasi mereka untuk dapat menjelajahi dunia serta ilmu pengetahuan (Suherman & Firmansyah, 2017).

Pemahaman orang mengenai makna literasi itu sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai budaya serta juga pengalaman. Pemahaman umum dari literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh

serta siapa yang memperolehnya. (Kern, 2019) menjelaskan bahwa literasi itu terdapat 7 prinsip pendidikan diantaranya literasi tersebut melibatkan: (1) interpretasi, (2) kolaborasi, (3) konvensi, (4) pengetahuan kultural, (5) pemecahan masalah, (6) releksasi dan refleksi diri, (7) penggunaan bahasa.

Literasi ini bukan hanya sekedar kemampuan dalam membaca dan menulis tapi juga menambah pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dapat membuat seseorang itu memiliki kemampuan dalam berfikir kritis, mampu juga untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu juga berkomunikasi dengan secara efektif dan mampu untuk dapat mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat (Wahyudin & Agustin, 2011).

2. Tujuan dan Manfaat Literasi

Setelah mengerti Pengertian Literasi tersebut, pasti sudah tergambar apa sih tujuan dari literasi ini, namun untuk memperjelas dibawah ini akan dijelaskan tujuan literasi (Zulkarnaen, 2016), diantaranya sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan juga budaya literasi di sekolah maupun masyarakat.
- c. Dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca segala macam informasi yang bermanfaat.
- d. Dapat juga meningkatkan kephahaman seseorang didalam mengambil inti sari dari suatu bacaan.
- e. Mengisi waktu dengan literasi agar lebih berguna.
- f. Memberikan penilaian kritis pada karya tulis seseorang.
- g. Memperkuat nilai kepribadian dengan membaca dan menulis.

Selain itu, manfaat literasi menurut (Zulkarnaen, 2016) adalah untuk (1) Menambah kosa kata, (2) Mengoptimalkan kerja otak, (3) Menambah wawasan dan informasi baru, (4) Meningkatkan kemampuan interpersonal, (5) Mempertajam diri didalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca, (6) Mengembangkan kemampuan verbal, (7) Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, (8) Meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang, (9) Melatih dalam hal menulis serta juga merangkai kata yang bermakna.

3. Jenis-Jenis Literasi

a. Literasi Dasar

Literasi dasar merupakan suatu kemampuan untuk membaca, mendengarkan, berbicara, menulis serta juga menghitung. Literasi dasar ini bertujuan untuk dapat mengoptimalkan serta meningkatkan dalam hal menulis, membaca, berbicara, menghitung serta juga mendengarkan.

b. Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan ialah suatu kemampuan lanjutan untuk dapat mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Literasi perpustakaan ini terdiri dari memberikan pemahaman mengenai cara untuk dapat membedakan antara cerita non fiksi dan cerita fiksi, memahami penggunaan katalog serta indeks dan juga memiliki pengetahuan didalam memahami informasi saat sedang menyelesaikan suatu tulisan, penelitian serta lain sebagainya.

c. Literasi Visual

Literasi visual ialah suatu pemahaman yang lebih antara literasi media dan juga literasi teknologi yang mengembangkannya dengan cara memanfaatkan materi visual.

d. Literasi Media

Literasi media merupakan suatu kemampuan untuk dapat mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda seperti media cetak, media elektronik dan lain sebagainya dan juga dapat mengerti penggunaan dari masing-masing media yang ada tersebut.

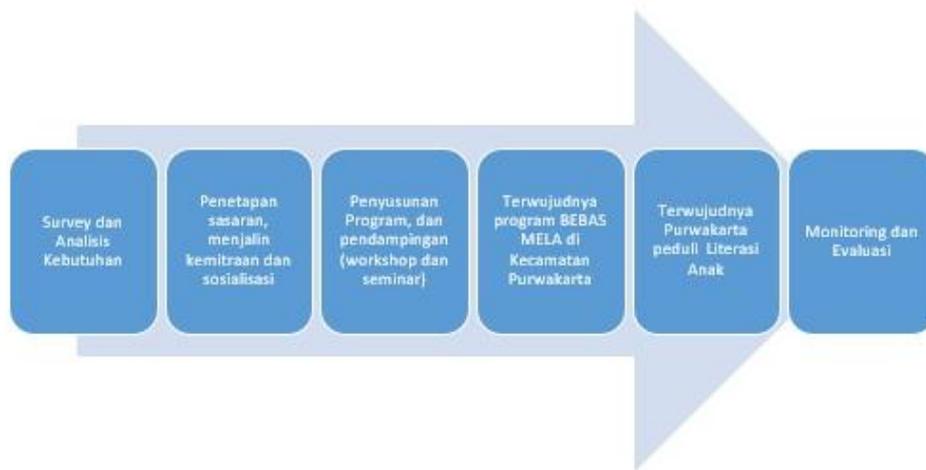
e. Literasi Teknologi

Literasi teknologi merupakan suatu kemampuan untuk dapat memahami kelengkapan dalam suatu teknologi seperti contohnya hardware dan software, memahami juga cara mengakses internet dan juga mengerti etika yang berlaku dalam penggunaan teknologi.

C. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan untuk mewujudkan luaran-luaran yang dikemukakan tersebut yaitu dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan pendampingan atau workshop secara berkala dan menjalin kemitraan dengan berbagai

pihak yang dapat mewujudkan keberlanjutan program BEBAS MELA di Kabupaten Bandung. Adapun skema metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Metode Pelaksanaan Pengabdian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Kabupaten Bandung kepada guru-guru yang ada di SDIT Altaftazani mengenai pendampingan Kegiatan Bebas Mela (Belajar Cerdas Mendukung Literasi Anak). Program pengabdian ini dilaksanakan selama 1 minggu dari tanggal 18-25 Februari 2021 sebanyak 27 peserta. Langkah pertama program pengabdian ini adalah sosialisasi dan perijinan. Sosialisasi dan perijinan merupakan tahap awal kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menginformasikan kepada guru-guru SD mengenai sasaran dan rencana kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi langsung dengan pejabat yang berwenang di bidang pendidikan di wilayah yang menjadi lokasi pengabdian.

Langkah selanjutnya persiapan pendampingan yaitu mempersiapkan materi ajar dan sumber media literasi dengan tema “Pendampingan Kegiatan Bebas Mela (Belajar Cerdas Mendukung Literasi Anak)”. Tim pengabdian masyarakat mempersiapkan materi, alat-alat dan perlengkapan lainnya untuk kelancaran acara pengabdian. Pendampingan dilaksanakan di luar jam sekolah dan dipusatkan di satu lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh guru-guru SD. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup penyampaian berkenaan dengan “Pendampingan Kegiatan Bebas Mela (Belajar Cerdas Mendukung Literasi Anak)”.

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan tidak terlalu formal namun tetap dilaksanakan evaluasi terkait pemahaman guru-guru mengenai teori dan praktik dalam penggunaan sumber media literasi khususnya literasi anak usia sekolah dasar. Evaluasi menggunakan tes dan dokumentasi. Tes dilakukan secara tertulis berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur keahaman guru tentang kesadaran literasi anak. Tim pengabdian masyarakat memberi hasil dengan menggunakan persentase pada setiap kategori pertanyaan. Setiap guru menjawab 5 pertanyaan dengan 5 kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Pertanyaan Evaluasi Pengabdian

No	Pertanyaan	Persentase
1	Jelaskan satu teori literasi anak yang anda ketahui?	85%
2	Seberapa penting kah mempelajari manfaat tentang literasi anak?	80%
3	Jelaskan pengertian tentang literasi!	80%
4	Jelaskan model pembelajaran yang tepat diterapkan di kelas rendah dan tinggi yang mendukung literasi anak!	80%
5	Tulis keterkaitan antara literasi anak dengan proses belajar siswa!	70%
	Rata rata	80%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 80% guru selaku partisipan tim pengabdian masyarakat dapat menjawab soal evaluasi dengan cukup memuaskan. Partisipan yang memperoleh persentase tertinggi ketika menjawab tentang seberapa penting mempelajari literasi anak. Sementara itu, sebanyak 70% partisipan menjawab pertanyaan tentang menulis keterkaitan antara antara literasi anak dengan proses belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum mampu menghubungkan keterkaitan antara antara literasi anak dengan proses belajar siswa.

Pembahasan

Guru profesional dituntut menguasai seperangkat kompetensi dasar atau kemampuan yang memungkinkan guru-guru tersebut melaksanakan tugas dengan baik. Salah satu faktor penunjang kompetensi guru tersebut adalah kesadaran akan literasi, baik literasi pribadi ataupun literasi anak yang menjadi peserta didiknya. Kompetensi tentang literasi inilah yang secara khas mencirikan dan membedakan profesi guru dengan profesi lain. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa pemahaman

literasi bukan hanya sekedar memberi anak sebuah bahan bacaan ataupun mengajarkan kepada anak tentang menulis dan membaca. Namun juga harus sampai dapat mengaitkan kemampuan literasi anak dan mengemasnya dalam sebuah pembelajaran yang menyenangkan (Agustin, Setiyadi, & Puspita, 2020). Hal ini sebagaimana termaktub dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 Ayat 3 bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, tim pengabdian masyarakat telah memberikan pelaksanaan program yang cukup tepat untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru yakni dengan mengadakan *workshop* terkait pendampingan kegiatan BEBAS MELA (Belajar Cerdas Mendukung Literasi Anak).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan di Kabupaten Bandung tepatnya di SDIT Ataftazani maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru-guru Sekolah Dasar di SDIT ALtaftazani yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini merasa sangat antusias karena mereka mendapatkan ilmu baru mengenai model-model pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
2. Kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan ajang untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman guru-guru SD dalam hal literasi anak.
3. Wahana atau laboratorium bagi para dosen dalam mengimplementasikan teori, pengetahuan, dan keterampilan secara nyata, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Setiyadi, R., & Puspita, R. D. (2020). Burnout Profile of Elementary School Teacher Education Students (Estes): Factors and Implication of Guidance and Counseling Services. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i1.1640>
- Kern, G. (2019). *Development of Child Literacy from Time to Time* (VIII). Oklahoma: Oklahoma Publish Co.Ltm.

- Radesi, M. (2014). *Pengaruh penerapan model Concentrated Language Encounter (CLE) terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris ditinjau dari motivasi berprestasi siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Amlapura*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Rahayu, G. D., & Setiyadi, R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dengan Menggunakan Metode Hands On Activity. *Primaryedu*, 9(2), 11–18.
- Suherman, J., & Firmansyah, A. (2017). Implementasi Bahan Ajar berbentuk Majalah Online dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 8(1), 17–26.
- Suryadi, D. (2016). *Manusia dan Kemampuannya*. Bandung: Rosda Karya.
- Wahyudin, U., & Agustin, M. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Zulkarnaen, E. (2016). *Sumber Literasi Untuk Anak Usia Sekolah Dasar (IX)*. Bandung: CV. KingQlaban Putra.